Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/Tekmulogi

Edukasi Lingkungan dan Keamanan Pangan untuk Pencegahan Stunting di Kelurahan Mangkupalas, Samarinda Seberang

Muhammad Rizky Alfiannur[1], Melani Pebriana Putri[2], Maftukhatul Masyruroh[3], Maghfira Intan Rahayu[4], Novia Damayanti[5], Paula Mariana Kustiawan[6*]

[1-6]Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
Correspondence: E-mail: pmk195@umkt.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia, dengan prevalensi yang cukup tinggi pada anak balita. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya asupan gizi, sanitasi lingkungan yang buruk, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai keamanan pangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan sampah plastik (EPSP), kebersihan lingkungan, serta pemanfaatan aplikasi Cek Klik BPOM sebagai upaya pencegahan stunting di Kelurahan Mangkupalas, Kecamatan Samarinda Seberang. Edukasi dilakukan kepada peserta ibu PKK di kelurahan tersebut. Program pengabdian ini meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami pentingnya sanitasi dan keamanan pangan. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pretest dan posttest, dengan hasil yang disajikan secara deskriptif berdasarkan kategori pengetahuan. Setelah kegiatan dilaksanakan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta, yang mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dan keamanan pangan sebagai strategi pencegahan stunting.

© 2021 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:
Diterima 30 Juli 2026
Revisi Diterima 13 Oktober 2026
Diterima 20 Oktober 2026
Tersedia online untuk pertama 27 Oktober 2026
Tanggal Publikasi 01 November 2026

Kata Kunci:
Edukasi;
Lingkungan;
Keamanan pangan;
Pencegahan stunting

Community Education on Environmental Hygiene and Food Safety for Stunting Prevention in Mangkupalas Village, Samarinda Seberang

Muhammad Rizky Alfiannur[1], Melani Pebriana Putri[2], Maftukhatul Masyruroh[3], Maghfira Intan Rahayu[4], Novia Damayanti[5], Paula Mariana Kustiawan[6*]

[1-6]Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
Correspondence: E-mail: pmk195@umkt.ac.id

ABSTRACT

Stunting remains a major global health problem, including in Indonesia, with a relatively high prevalence among children under five years old. Contributing factors include inadequate nutritional intake, poor environmental sanitation, and limited community knowledge regarding food safety. This community service activity aimed to improve public knowledge on plastic waste management, environmental cleanliness, and the use of the Cek Klik BPOM application as a preventive effort against stunting in Mangkupalas Village, Samarinda Seberang District. The educational activities were conducted for members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group in the village. This community service program increased participants' understanding of the importance of sanitation and food safety knowledge. The activity was carried out in four stages: preparation, socialization, training, and evaluation. After the implementation, an evaluation showed an increase in participants' knowledge levels, indicating that the educational program effectively enhanced community awareness of the importance of sanitation and food safety as key strategies in stunting prevention.

© 2021 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 30 July 2026
First Revised 13 October 2026
Accepted 20 October 2026
First Available online
27 October 2026
Publication Date
01 November 2026

Keyword:
Education;
Environmental;
Food safety;
Stunting prevention

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.90967
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

1. PENDAHULUAN

Dalam rantai kehidupan terdapat masalah yang terjadi yang permasalahan nutrisi, fase awal yang terjadi ketika fase kehamilan, bayi, usia balita, remaja, hingga memasuki usia dewasa (Zaenudin & Widyawati, 2026). Semua usia dapat dipengaruhi oleh permasalahan atau kekurangan nutrisi, hingga mempengaruhi status nutrisi pada kategori atau rantai kehidupan seterusnya (Umano et al., 2025). Malnutrisi atau ketidakseimbangan nutrisi dapat mengakibatkan hubungan antara hambatan pertumbuhan pada anak balita atau disebut stunting. Stunting merupakan sebuah kondisi anak secara pertumbuhan, nutrisi di dalam tubuh termasuk kategori kronis dan hal ini termasuk permasalahan kesehatan yang harus diperhatikan secara skala global (Akbar, Kartika dan Khairunnisa, 2023).

Secara global, tingkat kejadian stunting terjadi pada anak-anak berusia dibawah 5 tahun adalah 141,3 juta dan menurut perkiraan Secara global, diperkirakan sebanyak 150,2 juta anak berusia di bawah lima tahun mengalami stunting pada tahun 2024, setara dengan 23,2% anak dalam kelompok usia tersebut. Meskipun jumlah anak yang mengalami stunting menunjukkan tren penurunan, kemajuan yang dicapai masih belum memadai untuk memenuhi target global tahun 2030. Dengan laju kemajuan saat ini, target global diperkirakan akan terlewat sebesar 46 juta anak (WHO, 2025). Namun, prevalensi yang paling tinggi pada anak stunting terjadi di Afrika pada tahun 2025 sebesar 37,6% dan diikuti oleh Asia yaitu 22,9% (Novianti dan Padmawati, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, tingkat kejadian stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Hal ini dikategorikan sebagai kronis, dikarenakan berdasarkan WHO tingkat kejadian lebih dari 20% pada stunting diasumsikan sebagai kronis. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan setiap tahun oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stunting di Kota Samarinda menunjukkan kenaikan sebesar 3,7%, dari 21,6% pada tahun 2021 menjadi 25,3% di tahun 2022. Sementara itu, pada tahun 2023, angka tersebut menurun sebesar 0,9% menjadi 24,4%. Menurut data SIGA DKP3A Provinsi Kalimantan Timur 2025, Puskesmas Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang menjadi wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi, dengan jumlah anak yang diukur sebanyak 499 anak dan ditemukan 150 anak mengalami stunting (30,1%) (SIGA DKP3A Prov. Kaltim).

Pengukuran stunting berdasarkan oleh penilaian atau indeks PB/U atau TB/U sesuai dengan standar antropometri gizi anak. Anak dikategorikan stunting apabila nilai Z-Score hasil pengukuran berada di bawah -2 SD hingga -3 SD (pendek), dan sangat stunting jika kurang dari -3 SD (Rahmadhita, 2020). Kasus stunting yang terjadi mempunyai beberapa faktor terutama pada anak, yaitu kurangnya asupan nutrisi dan adanya penyakit infeksi. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya pengetahuan ibu akan pola asuh anak, kebersihan atau hygiene yang tidak baik (Rosidin et al., 2024), hingga kualitas pelayanan kesehatan sekitar yang tidak memadai. Adapun faktor genetik yang berkaitan dengan kondisi atau postur tubuh orangtua, ibu yang masih muda, jarak antar kehamilan yang pendek, hingga kurangnya pengetahuan masyarakat akan gizi yang cukup pada saat kehamilan (Fitri J, Huljannah dan Rochmah, 2022) sehingga hal ini dapat mempengaruhi tumbuhnya janin (Septianto, Lituhayu dan Setianingsih, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukan bahwa stunting dapat dipengaruhi oleh kurangnya asupan zat besi dan seng. Hal ini berlaku pada status gizi ibu hamil yang berdampak pada kesehatan janin seperti makanan kemasan atau instan yaitu sup instan, oat, mie instan, sereal bayi, dan susu bila dikonsumsi jangka panjang (Manalu, Nai dan Pujiastuti, 2024). Sehingga dibutuhkan gizi yang cukup agar kebutuhan nutrisi tercukupi pada ibu hamil dan anak-anak (Nur et al., 2024; Rahayuwati et al., 2022). Selain memperhatikan komposisi gizi pada makanan kemasan atau instan, diperlukan pemantauan keamanan pada makanan kemasan tersebut. Seperti pemantauan menggunakan aplikasi 'Cek Klik', pemantauan izin edar, kemasan, label dan kadaluarsa (Cristian et al., 2024) untuk memastikan makanan kemasan yang dikonsumi tergolong aman.

2. METODE

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini terdapat empat tahap (Gambar 1). Tahapan dimulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi.

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.90967
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990



Gambar. 1 Alur Metode Pelaksanaan

A. Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan observasi tentang permasalahan yang terjadi pada masyarakat kelurahan Mangkupalas dan survey lokasi dilaksanakan pada 5 September 2025. Hasil analisis mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat di keluarahan Mangkupalas, Sehingga dirumuskan menjadi kerja sama berupa sosialisasi dan pelatihan terkait edukasi pentingnya kebersihan lingkungan dan pengenalan aplikasi CEK KLIK BPOM untuk pencegahan stunting di kelurahan Mangkupalas. setelah itu dilakukan penyusunan proposal kegiatan untuk diajukan ke Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

B. Sosialisasi

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK dikelurahan Mangkupalas mengenai pentingnya sanitasi lingkungan yang baik dalam mendukung upaya pencegahan stunting dimana sebelum dilakukan sosialisasi peserta diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai pemaparan materi yang akan di sampaikan. Selain itu, ibu-ibu PKK juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya ketahanan pangan dalam pencegahan stunting dengan memperkenalkan CEK KLIK BPOM.

C. Pelatihan

1. Memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK kelurahan mangkupalas untuk menggunakan aplikasi CEK KLIK BPOM sebagai sarana informasi dalam melihat kualitas suatu produk makanan/minuman yang ada di pasaran.
2. Melatih ibu-ibu PKK dalam penggunaan aplikasi CEK KLIK BPOM
3. Melatih ibu-ibu PKK dalam penggunakan fitur apa saja yang terdapat pada aplikasi CEK KLIK BPOM dan informasi penting apa saja yang harus mereka ketahui dalam memilih sebuah produk makanan/minuman

D. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada ibu-ibu PKK dengan memberikan Postest untuk melihat tingkat pemahaman sesudah diberikan sosialisasi dan pelatihan. Sehingga diharapkan mampu menjadi penggerak dalam mensosialisasikan dan memberikan pelatihan kembali di masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di kelurahan Mangkupalas.

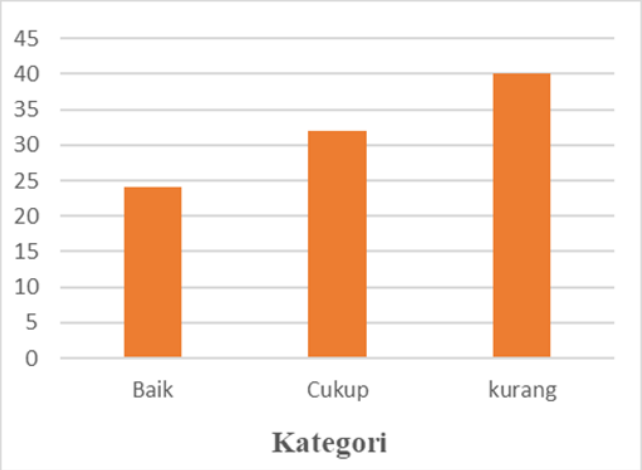
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Mangkupalas kec. Samarinda Seberang, kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan dilakukan dengan memaparkan materi mengenai Penanganan Sampah Plastik (EPSP) dan kebersihan lingkungan serta pemanfaatan aplikasi Cek KLIK BPOM untuk pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan sanitasi lingkungan dalam upaya pencegahan penurunan stunting di Kelurahan Mangkupalas. Kegiatan dilakukan secara bertahap dimulai dari sosialisasi dan pelatihan di Kelurahan Mangkupalas pada tanggal yang telah ditetapkan.

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.90967
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

3.1. Sosialisasi Stunting dan Pelatihan Program Cek KLIK BPOM

Pada sesi ini sebelum dilakukan pemaparan materi, ibu-ibu PKK diberikan pre-test untuk melihat pengetahuan dari para ibu-ibu mengenai kebersihan lingkungan, pencegahan stunting dan aplikasi Cek KLIK BPOM. Interpretasi pretest dengan pengelompokan kriteria tingkat pengetahuan, yaitu kategori baik, cukup dan kurang. Dari hasil observasi pretest yang dilakukan dari 25 peserta hanya 6 peserta (24%) yang termasuk kategori baik, 8 peserta (32%) dengan kategori cukup dan 11 peserta (44%) kategori kurang (Gambar 2). Distribusi ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan awal peserta sebelum pemberian edukasi mengenai kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan keamanan pangan melalui aplikasi Cek KLIK BPOM.



Gambar 2. Diagram persentase pre-test tingkat pengetahuan peserta

Kategori kurang paling tinggi diantara dua kategori lainnya. Gambaran tersebut menandakan pengetahuan masyarakat masih tergolong rendah disebabkan proporsi kategori baik paling rendah. Setelah itu, diberikan penjelasan mengenai pentingnya mencegah stunting dengan menjaga kebersihan lingkungan dan mengenalkan aplikasi Cek KLIK BPOM sebagai salah satu pencegahan stunting. Hal ini mendukung edukasi masyarakat mengenai faktor lingkungan dan keamanan pangan yang relevan dengan upaya pencegahan stunting. Materi yang diberikan adalah jenis-jenis sampah yaitu perbedaan tiap-tiap sampah yang aman atau tidak, seperti jenis sampah PET yang hanya dapat digunakan satu kali, LDPE jenis sampah yang dapat didaur ulang, dan sebagainya. Selanjutnya pengelolaan sampah plastik, sebagaimana terdapat 3R (Reduce, Reuse, Recycle), hal ini untuk mengurangi pemakaian sampah yang tidak dapat di daur ulang. Adapun praktik hygiene dan sanitasi lingkungan yang berkaitan dengan peningkatan terjadinya stunting. Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak kecil mengalami panjang dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya (Yuwanti, Himawati dan Susanti, 2022), sanitasi yang tidak bersih berkaitan dengan adanya lingkungan tidak sehat sehingga resiko infeksi meningkat menyebabkan gizi anak tidak terserap dengan baik (Idrus et al., 2022). Kemudian, diberikan penjelasan tentang keamanan pangan (Gambar 3) melalui aplikasi Cek KLIK BPOM agar masyarakat diharapkan dapat memilih produk pangan yang akan dikonsumsi (Limonu dan Saman, 2022), mengingat banyaknya produk yang beredar di pasaran tidak berizin edar sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam memilih produk yang bermutu, aman dan memiliki izin edar resmi dari BPOM melalui aplikasi Cek KLIK BPOM.

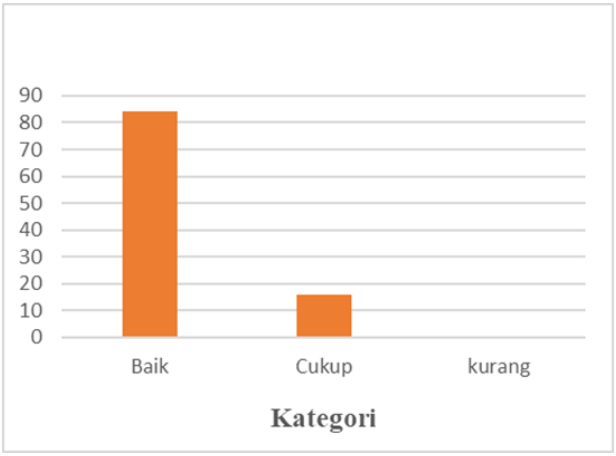
DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.90967
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990



Gambar 3. Penjelasan materi kepada masyarakat di Kelurahan Mangkupalas

3.2. Evaluasi Hasil Kegiatan

Kegiatan yang telah dilaksanakan secara menyeluruh secara bertahap mencakup persiapan, sosialisasi dan pelatihan yaitu dilakukannya pretest dan dilanjutkan dengan pemaparan materi termasuk cara menggunakan aplikasi Cek KLIK BPOM, hingga dilanjutkan dengan pemberian post-test. Setelah pemaparan materi, dari 25 peserta terdapat 21 peserta (84%) yang termasuk kategori baik, 4 peserta kategori cukup, dan 0 peserta kategori kurang.



Gambar 4. Distribusi tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil posttest

Dari hasil data pada Gambar 4, kategori baik paling tinggi diantara dua kategori lainnya. Sehingga hasil sebelum dan setelah pemaparan materi dengan menggunakan kuesioner dapat dilihat bahwa adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Rendahnya pengetahuan responden sebelum pemaparan materi terutama dipengaruhi oleh kurangnya akses informasi dan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya isu tersebut (Kustiawan et al., 2023). Selain itu, latar belakang pendidikan, minimnya pengalaman langsung, serta kebiasaan sehari-hari yang belum mendukung perilaku sehat turut memperkuat keterbatasan pengetahuan (Siregar et al., 2021). Kondisi ini semakin diperburuk dengan kurangnya media edukasi dan sosialisasi sebelumnya, sehingga wajar apabila hasil pre-test masih banyak yang berada pada kategori kurang (Achjar et al., 2023). Namun setelah pemaparan, mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan hingga berada pada kategori baik, yang menegaskan bahwa materi edukasi yang diberikan diikuti oleh perubahan distribusi kategori pengetahuan dari pretest ke posttest (Yanti et al., 2022).

Dengan demikian, edukasi lingkungan dan keamanan pangan melalui sosialisasi dan pengenalan aplikasi Cek KLIK BPOM dapat menjadi salah satu upaya promotif untuk mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan dan pemilihan produk pangan yang aman dalam upaya pencegahan stunting. Hasil evaluasi memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan, tetapi

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.90967
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

belum cukup untuk memastikan perubahan perilaku maupun dampak terhadap kejadian stunting. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan, pendampingan, dan evaluasi lanjutan untuk menilai penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kontribusi kegiatan terhadap upaya pencegahan stunting dapat dikaji secara lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai edukasi lingkungan dan keamanan pangan untuk pencegahan stunting telah dilaksanakan pada 11 September 2025 di Kelurahan Mangkupalas, Samarinda Seberang. Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan perubahan distribusi kategori pengetahuan peserta, dengan proporsi kategori baik meningkat dari 24% menjadi 84%, kategori cukup menurun dari 32% menjadi 16%, dan kategori kurang menurun dari 44% menjadi 0%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan distribusi pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi. Selain itu, peserta diperkenalkan pada aplikasi Cek KLIK BPOM untuk membantu memeriksa kemasan, label, izin edar, dan tanggal kedaluwarsa produk. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dan keamanan pangan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk menilai penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari serta kontribusinya terhadap upaya pencegahan stunting.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada ibu PKK Kelurahan Mangkupalas, Samarinda Seberang yang telah meluangkan waktu dan memberikan fasilitas tempat edukasi. Kami juga menyampaikan terima kasih atas pendanaan dari Program Studi S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

6. CATATAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa kertas itu bebas dari plagiarisme.

7. DAFTAR PUSTAKA

Achjar, K. A. H., Marni, N. K., Lestari, A. S. and Ribek, I. N. (2023). Health Education with Leaflet Media on the Level of Knowledge of Mother's about Toddler Rearing Partners in Stunting Prevention. *Journal of Education Research and Evaluation*, *7*(2), 197–203. https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.61560

Akbar, R. R., Kartika, W. and Khairunnisa, M. (2023). The Effect of Stunting on Child Growth and Development. *Scientific Journal*, *2*(4), 153–160. https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.118

Cristian, B., Kaliky, A., Pertiwi, A. M., Nurhadiyanti, E. A., Zharifah, J. A. N., Maharani, L. U., Saputri, L., Mutmainnah, L., Husna, R. Al, Regina, T. A. A. dan Utami, W. (2024). Kewaspadaan Remaja terhadap Produk Anti-Acne Counterfeit menggunakan Cek KLIK BPOM: Studi Cross-Sectional. *Jurnal Farmasi Komunitas*, *11*(2), 151–156. https://doi.org/10.20473/jfk.v11i2.53119

Fitri J, R., Huljannah, N. dan Rochmah, T. N. (2022). Program Pencegahan Stunting di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia(National Nutrition Journal)*, *17*(3), 281–292.

Idrus, A. Al, Makarim, A., Ramadhan, D. W., Ikromi, P., Gunawan, G. M. dan Rahmawati, D. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kebersihan Lingkungan di Desa Tanjung Luar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *4*(3), 145–149. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.2016

Kustiawan, P. M., Hanifa, D. N. C., Nugraha, A. S. D., Suwandi, A., Monica, A. dan Agustinur, A. (2023). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Turunan Hasil Olahan dari Produk Lebah Kelulut pada Kelompok Peternak Lebah di Samarinda: Education and Training on Making Derivatives from Kelulut Bee Products for Beekeepers in Samarinda. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(1), 21–26.

Limonu, M. dan Saman, W. R. (2022). Penyuluhan Keamanan Pangan Melalui Edukasi Cek Klik Di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, *1*(2), 81–88.

Manalu, K. N., Nai, H. M. E. dan Pujiastuti, V. I. (2024). Frekuensi konsumsi makanan instan dan stunting pada anak usia 6-23 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, *21*(2), 60. https://doi.org/10.22146/ijcn.85169

Novianti, S. dan Padmawati, R. S. (2020). Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Stunting Pada Balita : Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, *16*(1), 153–164. https://doi.org/10.37058/jkki.v16i1.1786

Nur, M., Umalihayati, Qonita, Yulvia, N. T., Ramadhani, K., Rini, R. Y., Sari, N., Mutaqin, M. F. T. dan Sari, M. (2024). Edukasi Makanan Sehat Dan Gizi Seimbang Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *5*(2), 548–557. https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2350

Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P. dan Fauziyyah, R. N. P. (2022). Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia Stunting Prevention Policies in Indonesia. *JURNAL*

Kebijakan Pembangunan, *25*(3), 356–365.

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 225–229. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253

Rosidin, U., Hendrawati, Amira, I. dan Senjaya, S. (2024). *Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Kebersihan Sanitasi Lingkungan Dalam Pencegahan Stunting*. *7*(February), 4–6.

Septianto, A. F., Lituhayu, D. dan Setianingsih, E. L. (2024). Implementasi Kebijakan Penurunan Kasus Stunting di Kota Samarinda. *Journal of Public Policy and Management Review*.

Siregar, K. A. A. K., Aisyah, N. M., Ressandy, S. S. dan Kustiawan, P. M. (2021). Penyuluhan Kepada Ibu-Ibu Pkk Mengenai Swamedikasi Dengan Deteksi Dini Tekanan Darah Dan Gula Darah Di Kelurahan Sidomulyo, Samarinda. *Selaparang*, *4*(3), 592–598.

Umano, G. R., Bellone, S., Buganza, R., Calcaterra, V., Corica, D., De Sanctis, L., ... and Street, M. E. (2025). Early roots of childhood obesity: risk factors, mechanisms, and prevention strategies. *International Journal of Molecular Sciences*, *26*(15), 7388.

WHO. (2025). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates: Key findings of the 2025 edition. World Health Organization.* https://www.who.int/publications/i/item/9789240112308

Yanti, E. N., Pangesti, M. D., Zulfa, A. F., Rahma, S. dan Kustiawan, P. M. (2022). Pelatihan Cara Pembuatan Permen Jelly Dari Tanaman Herbal Sebagai Alternatif Cemilan Peningkat Daya Tahan Tubuh di Masa Pandemi. *Surya Abdimas*, *6*(2), 396–405.

Yuwanti, Y., Himawati, L. dan Susanti, M. M. (2022). Pencegahan Stunting pada 1000 HPK. *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 35–39. https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss1.166

Zaenudin, Z. and Widyawati, D. (2026). Physiological Changes During Childhood and Adolescence and Their Implications for Nutritional Requirements: A Narrative Review. *Healthcare: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *1*(1), 19–25.

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.90967
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990